

BAB VI

SARAN DAN KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian ini, yaitu :

- a. Kinerja keuangan PT SRIL berbeda signifikan sebelum dan sesudah pandemi. Perusahaan bergeser dari Zona Aman pada 2019-2020 menjadi Zona Distres sejak keruntuhan finansial drastis pada tahun 2021 dan puncaknya pada tahun 2023 dinyatakan pailit oleh pengadilan niaga.
- b. Berdasarkan hasil analisis, model Grover terbukti efektif sebagai sistem peringatan dini yang akurat. Model ini memberikan sinyal distres yang kuat pada tahun 2021, beberapa tahun sebelum PT SRIL dinyatakan pailit, sehingga memvalidasi relevansinya untuk industri tekstil Indonesia.
- c. Skor financial distress PT SRIL secara signifikan lebih buruk dibandingkan perusahaan sejenis yang lebih tangguh (PBRX). Keruntuhan SRIL yang terjadi lebih awal dan masif merupakan sebuah anomali, yang mengindikasikan bahwa kegagalan perusahaan didominasi oleh faktor internal seperti manajemen utang yang tidak efisien, bukan semata-mata akibat tekanan industri.
- d. Menurut penulis penyebab kebangkrutan PT SRIL disebabkan oleh tiga masalah utama yang terjadi secara bersamaan pada tahun 2021. Faktor utamanya adalah perusahaan tidak lagi mampu menghasilkan laba yang cukup dari kegiatan operasionalnya, hal ini membuat variabel X2 yang memiliki koefisien terbesar turun drastis. Masalah ini semakin diperparah oleh krisis likuiditas yang membuat perusahaan kesulitan untuk membayar utang jangka pendeknya..

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan adanya keterbatasan yang diidentifikasi, berikut adalah saran yang diajukan:

- a. Bagi Peneliti Selanjutnya: Studi ini memiliki keterbatasan fundamental, yakni eksklusi variabel kualitatif seperti kualitas tata kelola korporat atau strategi perusahaan. Oleh karena itu, investigasi di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan lebih banyak perusahaan di industri tekstil. Disarankan pula untuk mengaplikasikan model prediksi kepailitan alternatif. Guna menyempurnakan akurasi prediksi, riset selanjutnya dapat mempertimbangkan integrasi informasi non-keuangan, seperti aspek tata kelola perusahaan.
- b. Bagi Investor: Model Grover dapat difungsikan sebagai salah satu instrumen pertimbangan dalam melakukan asesmen kinerja perusahaan. Dalam rangka mitigasi risiko investasi, sangat disarankan bagi investor untuk memprioritaskan penanaman modal pada entitas-entitas yang menunjukkan performa finansial yang solid.
- c. Bagi Manajemen UKM: Pihak manajemen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) non-publik diimbau untuk mengimplementasikan deteksi dini atas indikasi *distress* finansial. Langkah proaktif ini krusial agar manajemen dapat segera merumuskan dan mengeksekusi tindakan korektif yang diperlukan, demi menjamin keberlangsungan operasional (*going concern*) perusahaan.